

Inovasi Program Perpustakaan Dalam Meningkatkan Literasi Siswa di MTs Ummul Quro Putri Pamekasan

Lailatul Anisa, Ali Nurhadi

Universitas Islam Negeri (UIN)Madura, Indonesia

Email: anisanis45246@gmail.com

Abstract

The madrasah library plays a strategic role in strengthening students' literacy culture within the framework of Islamic educational management, which positions literacy as an integral part of intellectual development and religious character building. Less innovative management may weaken its educational function and reduce students' reading interest. This study aims to analyze the implementation of library program innovations and examine the managerial, cultural, and institutional factors influencing their success in improving students' literacy at MTs. Ummul Quro Putri Pamekasan. The research employed a descriptive qualitative approach, with data collected through interviews, observations, and documentation. The findings reveal that innovations were implemented through the development of creative reading corners, daily reading habituation, writing workshops, and active student involvement in literacy activities. The program's success was supported by responsive school leadership, proactive librarians, teacher collaboration, and a growing religious literacy culture within the school environment. These findings affirm that library innovation depends not only on technical aspects but also on strong institutional management and a supportive school culture.

Keywords: *Madrasah Library Innovation, Madrasah Students' Literacy, Mts Ummul Quro Putri Pamekasan.*

Abstrak

Perpustakaan madrasah memiliki peran strategis dalam memperkuat budaya literasi peserta didik dalam kerangka manajemen pendidikan Islam yang menempatkan literasi sebagai bagian dari pembentukan intelektual dan karakter religius. Pengelolaan yang kurang inovatif berpotensi melemahkan fungsi edukatif perpustakaan serta menurunkan minat baca siswa. Penelitian ini bertujuan menganalisis implementasi inovasi program perpustakaan dan mengkaji faktor manajerial, kultural, serta institusional yang memengaruhi keberhasilannya dalam meningkatkan literasi siswa di MTs. Ummul Quro Putri Pamekasan. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa inovasi diwujudkan melalui pengembangan pojok baca kreatif, pembiasaan membaca, pelatihan menulis, serta pelibatan aktif siswa dalam kegiatan literasi. Keberhasilan program didukung oleh kepemimpinan madrasah yang responsif, peran pustakawan yang proaktif, kolaborasi guru, dan budaya literasi religius yang berkembang di lingkungan sekolah. Temuan ini menegaskan bahwa inovasi perpustakaan tidak hanya bergantung pada aspek teknis, tetapi juga pada manajemen kelembagaan dan budaya sekolah yang kondusif.

Kata Kunci: Inovasi Perpustakaan Madrasah, Literasi Siswa Madrasah, Mts Ummul Quro Putri Pamekasan.

Copyright: © 2026. The Author(s).

A. Pendahuluan

Perpustakaan sekolah/madrasah memiliki peran strategis dalam mendukung proses pembelajaran dan penguatan budaya literasi peserta didik. Dalam perspektif manajemen pendidikan Islam, perpustakaan dipahami sebagai unit pengelolaan sumber belajar yang harus dikelola secara sistematis, inovatif, dan berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan. Pengelolaan perpustakaan yang stagnan berpotensi menurunkan minat baca siswa serta menjauhkan perpustakaan dari fungsi edukatifnya. Oleh karena itu, inovasi manajemen perpustakaan menjadi kebutuhan mendesak dalam menjawab tantangan literasi di lingkungan madrasah.¹

Literasi dalam konteks pendidikan kontemporer tidak hanya dimaknai sebagai kemampuan membaca dan menulis, melainkan mencakup kemampuan memahami, mengolah, dan menilai informasi secara kritis. Pendidikan Islam menempatkan literasi sebagai bagian integral dari proses pembentukan intelektual dan spiritual, sebagaimana tercermin dalam perintah membaca (*iqra'*) sebagai fondasi peradaban.² Penguatan literasi di madrasah dengan demikian tidak dapat dilepaskan dari nilai-nilai keislaman yang membentuk karakter dan akhlak peserta didik. Pendekatan literasi yang terintegrasi dengan nilai religius ini menuntut peran aktif perpustakaan sebagai ruang pembelajaran kultural.

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa inovasi program perpustakaan, seperti pengembangan pojok baca kreatif, penataan ruang yang menarik, serta pelibatan siswa dalam aktivitas literasi, mampu meningkatkan minat baca dan partisipasi belajar. Inovasi tersebut menegaskan bahwa perpustakaan dapat berfungsi sebagai ruang interaksi literasi yang hidup dan kontekstual. Namun, berbagai studi juga mencatat kendala struktural berupa keterbatasan sarana, anggaran, serta lemahnya kolaborasi antara guru dan pustakawan. Kondisi ini menunjukkan bahwa keberhasilan inovasi perpustakaan sangat dipengaruhi oleh faktor manajerial dan kultural lembaga pendidikan.³

Dalam kaitannya madrasah, kajian mengenai inovasi program perpustakaan masih relatif terbatas, khususnya yang dianalisis melalui pendekatan manajemen pendidikan Islam. Sebagian penelitian lebih menekankan aspek teknis pengelolaan atau digitalisasi layanan, tanpa mengelaborasi dimensi nilai dan budaya literasi religius. Padahal, penguatan literasi di madrasah menuntut sinergi antara manajemen kelembagaan, budaya sekolah, dan internalisasi

¹ Anis Zohriah, "Manajemen Perpustakaan Sekolah/Madrasah," *Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, Vol. 4, No. 2 (2018): 162.

² Siti Aisyah, "Literasi dalam Pendidikan Islam," *Journal of Islamic Education El Madani*, Vol. 3, No. 1 (2023): 50.

³ G. Prabowo, "Inovasi Manajemen Perpustakaan Melalui Program Literasi Pojok Baca Instagrammable di MTs Negeri 7 Banyuwangi," *SOSpendis: Sosiologi Pendidikan dan Pendidikan Islam*, Vol. 5, No. 1 (2024): 44-46; lihat juga BN Rohmah, "Inovasi Pelayanan Perpustakaan Melalui Penerapan Aplikasi SLiMS," *Ulul Amri: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 4, No. 2 (2023): 116.

nilai keislaman. Kekosongan kajian inilah yang membuka ruang penelitian mengenai inovasi program perpustakaan sebagai strategi peningkatan literasi siswa di madrasah.⁴

MTs. Ummul Quro Putri Pamekasan menunjukkan praktik inovatif dalam pengelolaan perpustakaan melalui pengembangan program literasi berbasis aktivitas dan pembiasaan. Perpustakaan dimanfaatkan sebagai pusat kegiatan literasi yang melibatkan siswa secara aktif melalui pojok baca kreatif, pembiasaan membaca, pelatihan menulis, hingga pameran karya. Praktik tersebut mencerminkan upaya manajerial dalam membangun budaya literasi yang berkelanjutan di lingkungan madrasah. Inovasi ini relevan dengan kebijakan nasional yang menempatkan perpustakaan sebagai agen penguatan kualitas sumber daya manusia melalui literasi.⁵

Upaya inovatif yang dilakukan MTs. Ummul Quro Putri Pamekasan sejalan dengan kebijakan nasional penguatan literasi yang menempatkan perpustakaan sebagai agen perubahan dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia. Dalam kerangka tersebut, perpustakaan tidak lagi diposisikan sebagai entitas pasif, melainkan sebagai motor penggerak budaya membaca dan berpikir kritis di lingkungan pendidikan. Kendati demikian, keberhasilan inovasi program perpustakaan tidak dapat dilepaskan dari faktor manajerial dan kultural yang melingkupinya, seperti kepemimpinan madrasah, peran pustakawan, dukungan guru, serta budaya literasi yang tumbuh di lingkungan sekolah.

Terdapat banyak kajian ihwal relasi inovasi perpustakaan yang dalam peninkatakan minat literasi siswa di berbagai sekolah. Misalnya penelitian Ardela Dirsanala, Lolytasari, dan Muhammad Saddam Jasir (2022) mengkaji inovasi perpustakaan dalam meningkatkan literasi informasi santri di Pesantren Darunnajah Jakarta Selatan. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik purposive sampling untuk menggambarkan praktik inovasi literasi berbasis digital dan partisipatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa inovasi dilakukan melalui penyediaan OPAC, pengembangan koleksi digital, kerja sama dengan wali santri dan lembaga eksternal, serta pembentukan peran Duta Literasi sebagai penghubung informasi. Namun, penerapan literasi digital menghadapi kendala kultural berupa pembatasan penggunaan perangkat komunikasi pribadi oleh santri, yang membatasi akses terhadap sumber informasi digital.⁶

⁴ B. Sintasari & S. Salisnawati, "Peran Pustakawan dalam Peningkatan Program Literasi di MTs At-Taufiq Bogem Jombang," *At-Tadbir: Islamic Education Management Journal*, Vol. 7, No. 1 (2023): 39-40.

⁵ Kemendikbud RI, *Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2020–2024* (Jakarta: Kemendikbud, 2020), 5-7.

⁶ Ardela Dirsanala, Lolytasari, dan Muhammad Saddam Jasir, "Inovasi Perpustakaan dalam Meningkatkan Literasi Informasi di Pesantren Darunnajah Jakarta Selatan," *Librarianship in Muslim Societies* 1, no. 2 (2022): 161–178.

Penelitian Yandariani Riski, Edi Harapan, dan Muhammad Fahmi (2025) berfokus pada inovasi manajemen perpustakaan dalam meningkatkan minat baca siswa di SMP Xaverius Santo Louis Muara Padang. Dengan pendekatan kualitatif, penelitian ini menekankan pentingnya perencanaan manajerial, promosi literasi yang intensif, serta penataan ruang baca yang nyaman dan menarik. Temuan penelitian menunjukkan bahwa inovasi non-digital, seperti penataan fasilitas fisik dan promosi program, mampu meningkatkan frekuensi kunjungan siswa ke perpustakaan. Kendati demikian, keterbatasan teknologi informasi masih menjadi tantangan dalam optimalisasi layanan perpustakaan berbasis inovasi.⁷

Sementara itu, penelitian Mustika Ningrum Nur Rachmadhani, Siti Habibah, dan Hasan (2024) mengkaji upaya perpustakaan sekolah dalam meningkatkan literasi siswa di SMP Negeri 1 Mangkutana Kabupaten Luwu Timur dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian ini menemukan bahwa peningkatan literasi dilakukan melalui penambahan koleksi buku, penataan ruang perpustakaan, pengenalan jenis bacaan, serta penguatan Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Faktor pendukung meliputi motivasi guru dan pustakawan, digitalisasi koleksi, serta pemenuhan sarana literasi. Adapun kendala utama terletak pada rendahnya minat kunjung siswa dan tingginya intensitas penggunaan gawai yang mengalihkan perhatian siswa dari aktivitas membaca.⁸

Beberapa riset di atas menunjukkan bahwa inovasi program perpustakaan berkontribusi signifikan dalam meningkatkan minat baca dan literasi siswa, baik melalui pendekatan digital, penataan ruang baca, maupun penguatan aktivitas literasi berbasis sekolah. Namun, sebagian besar penelitian tersebut masih berfokus pada aspek teknis pengelolaan perpustakaan atau efektivitas program secara parsial, tanpa menggali secara mendalam proses implementasi inovasi sebagai praktik manajerial yang utuh. Selain itu, konteks penelitian lebih banyak dilakukan di sekolah umum atau pesantren dengan penekanan pada literasi informasi dan minat baca, bukan pada literasi siswa madrasah secara holistik.

Di sisi lain, masih terbatas penelitian yang mengkaji inovasi program perpustakaan di madrasah dengan menggunakan perspektif manajemen pendidikan Islam yang menempatkan faktor manajerial, kultural, dan institusional sebagai variabel kunci keberhasilan. Dimensi budaya sekolah, kepemimpinan madrasah, serta nilai-nilai keislaman yang membentuk ekosistem literasi belum banyak dielaborasi secara sistematis. Berdasarkan paparan di atas, terdapat celah penelitian terkait bagaimana inovasi program perpustakaan diimplementasikan

⁷ Yandariani Riski, dkk. "Inovasi Manajemen Perpustakaan dalam Meningkatkan Minat Baca di Sekolah Menengah Pertama Xaverius Santo Louis Muara Padang," *Journal on Education* 7, no. 2 (2025): 12661–12669.

⁸ Mustika Ningrum Nur Rachmadhani, dkk. "Upaya Perpustakaan Sekolah dalam Meningkatkan Literasi Siswa di SMP Negeri 1 Mangkutana Kabupaten Luwu Timur," *Jurnal Intelek dan Cendekiawan Nusantara* 1, no. 4 (2024).

secara kontekstual di madrasah serta bagaimana faktor-faktor internal lembaga memengaruhi keberlanjutan dan efektivitas inovasi tersebut dalam meningkatkan literasi siswa.

Adapun kebaruan (novelty) penelitian ini terletak pada pendekatan analitis yang memadukan inovasi program perpustakaan dengan perspektif manajemen pendidikan Islam secara komprehensif, bukan semata pada aspek teknis pengelolaan atau digitalisasi layanan. Penelitian ini tidak hanya mengkaji bentuk inovasi literasi yang diterapkan, tetapi juga menempatkannya dalam kerangka manajerial yang melibatkan dimensi kepemimpinan, budaya sekolah, nilai-nilai religius, serta dinamika institusional madrasah. Dengan demikian, penelitian ini menghadirkan sintesis antara praktik inovasi perpustakaan dan konstruksi budaya literasi religius sebagai satu kesatuan ekosistem pendidikan. Fokus kontekstual pada MTs. Ummul Quro Putri Pamekasan juga memperkaya khazanah kajian literasi madrasah yang selama ini masih terbatas, sekaligus menawarkan model konseptual inovasi perpustakaan berbasis nilai keislaman yang dapat direplikasi pada lembaga pendidikan Islam lainnya.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan pendekatan deskriptif,⁹ untuk memahami secara mendalam implementasi inovasi program perpustakaan serta faktor-faktor manajerial, kultural, dan institusional yang memengaruhi keberhasilannya dalam meningkatkan literasi siswa di MTs. Ummul Quro Putri Pamekasan. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti menafsirkan fenomena sosial dan praktik manajerial pendidikan secara kontekstual, alamiah, dan holistik berdasarkan perspektif para pelaku pendidikan.¹⁰ Fokus penelitian diarahkan pada proses dan makna inovasi, bukan pada pengukuran variabel atau generalisasi statistik, sehingga realitas yang dikaji merepresentasikan praktik manajemen perpustakaan sebagaimana berlangsung dalam konteks kehidupan nyata madrasah.¹¹

Penentuan subjek penelitian dilakukan secara purposif dengan mempertimbangkan keterlibatan langsung dan tingkat pengetahuan informan terhadap program inovasi perpustakaan. Informan penelitian meliputi kepala madrasah, kepala perpustakaan, pustakawan, guru, serta siswa yang aktif mengikuti kegiatan literasi.¹² Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara semi-terstruktur untuk menggali pengalaman, persepsi, dan interpretasi informan terkait inovasi perpustakaan. Observasi langsung digunakan untuk mencermati aktivitas literasi, interaksi siswa, serta pemanfaatan ruang dan koleksi perpustakaan

⁹ John W. Creswell, *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches*, 4th ed. (Thousand Oaks: SAGE Publications, 2018), hlm. 41-44.

¹⁰ Robert K. Yin, *Qualitative Research from Start to Finish*, 2nd ed. (New York: The Guilford Press, 2016), hlm. 7-9.

¹¹ Robert K. Yin, *Qualitative Research from Start to Finish*, Second Edition (New York: Guilford Publications, 2015), 7-9.

¹² John W. Creswell, *Educational Research: Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research* (Boston: Pearson, 2012), 206-8.

dalam konteks pembelajaran.¹³ Pada studi ini, dokumentasi juga dilakukan dengan menelaah arsip, laporan program, dan dokumen pendukung lain sebagaimana dikemukakan Saldana dan Omasta, untuk memperkuat pemahaman terhadap konteks institusional penelitian.¹⁴

Analisis data dilakukan secara induktif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan yang berlangsung secara simultan sejak proses pengumpulan data hingga tahap interpretasi.¹⁵ Data yang terkumpul *dicoding* dan dikategorisasi untuk menemukan pola serta tema yang relevan dengan fokus penelitian. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dan teknik sebagai upaya meningkatkan kredibilitas dan konsistensi temuan.¹⁶ Pendekatan analisis ini memungkinkan peneliti menyusun pemahaman yang komprehensif dan mendalam mengenai praktik inovasi program perpustakaan dalam kerangka manajemen pendidikan.¹⁷

C. Hasil Dan Pembahasan

1. Implementasi Inovasi Program Perpustakaan dalam Peningkatan Literasi Siswa di MTs. Ummul Quro Putri Pamekasan

Implementasi inovasi program perpustakaan di MTs Ummul Quro Putri Pamekasan menunjukkan respons strategis madrasah terhadap dinamika literasi siswa yang mengalami perubahan signifikan. Perkembangan teknologi, pergeseran pola belajar, serta rendahnya minat baca teks panjang menuntut pengelolaan perpustakaan yang lebih adaptif dan bermakna. Perpustakaan tidak lagi diposisikan sebagai unit administratif semata, melainkan sebagai ruang pedagogis yang berfungsi membangun relasi siswa dengan pengetahuan. Perspektif ini sejalan dengan gagasan reorientasi pendidikan Islam yang menekankan penguatan literasi sebagai fondasi pembentukan intelektual dan karakter peserta didik. Seperti dikemukakan Nasir dan Sunardi, pembaharuan landasan paradigmatik iman dan pengetahuan agar tercipta sistem pendidikan yang adaptif terhadap perubahan kontemporer.¹⁸

Dalam pendidikan Islam, literasi memiliki dimensi yang luas dan mendalam, melampaui keterampilan teknis membaca dan menulis. Lebih luas, literasi tidak hanya dipahami dengan kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga mencakup kemampuan memahami, merefleksikan, dan menginternalisasi pengetahuan sebagai bagian dari proses

¹³ Feni Rita Fiantika, Mohammad Wasil, Sri Jumiyati, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif* (Padang: PT Global Eksekutif Teknologi, 2022), 13-14.

¹⁴ Johnny Saldana dan Matt Omasta, *Qualitative Research: Analyzing Life* (SAGE Publications, 2016), 55.

¹⁵ Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, dan Johnny Saldaña, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, 3rd ed. (Thousand Oaks: SAGE Publications, 2014), 16-27.

¹⁶ Johnny Saldana, *The Coding Manual for Qualitative Researchers* (London: SAGE, 2015), 9-11.

¹⁷ Uwe Flick, *An Introduction to Qualitative Research* (New York: SAGE, 2018), 135.

¹⁸ Muhammad Nasir dan Sunardi Sunardi, "Reorientasi Pendidikan Islam Dalam Era Digital: Telaah Teoritis Dan Studi Literatur," *Al-Rabwah* 19, no. 1 (Mei 2025): 056-064, <https://doi.org/10.55799/jalr.v19i1.688>.

pembentukan karakter intelektual dan spiritual.¹⁹ Habituaasi keilmuan Islam berkembang melalui budaya membaca, menulis, dan dialog kritis terhadap teks. Landasan konseptual tersebut menjadi pijakan penting dalam pengembangan inovasi program perpustakaan di madrasah agar selaras dengan nilai keislaman dan kebutuhan belajar siswa.²

Hasil penelitian menunjukkan adanya transformasi fungsi perpustakaan di MTs Ummul Quro Putri Pamekasan dari ruang penyimpanan buku menjadi pusat kegiatan literasi yang aktif. Transformasi ini tampak dalam cara perpustakaan dikelola serta dimanfaatkan oleh siswa dan warga madrasah. Pustakawan tidak hanya menjalankan tugas teknis, tetapi berperan sebagai fasilitator literasi yang mendampingi siswa dalam memilih bacaan dan memahami isi teks. Orientasi pengelolaan yang berpusat pada siswa memperlihatkan bahwa inovasi perpustakaan sangat ditentukan oleh pendekatan manajerial yang responsif.²⁰

Inovasi program perpustakaan diwujudkan melalui kegiatan literasi yang dirancang secara terstruktur dan berkelanjutan. Program membaca rutin, penyediaan pojok baca kreatif, serta pengelompokan koleksi berdasarkan tingkat kelas dan minat siswa menjadi strategi utama yang diterapkan. Penataan ruang perpustakaan dirancang lebih fleksibel dan ramah pengguna untuk menciptakan suasana belajar yang nyaman. Lingkungan fisik yang mendukung terbukti berkontribusi terhadap peningkatan minat kunjung dan keterlibatan siswa dalam aktivitas literasi.²¹

Aktivitas literasi yang dikembangkan tidak terbatas pada membaca individual, tetapi diperluas ke dalam praktik sosial seperti diskusi bacaan, berbagi rekomendasi buku, dan pelatihan menulis sederhana. Praktik ini mendorong siswa memaknai membaca sebagai aktivitas yang memiliki nilai sosial dan personal. Literasi berkembang melalui interaksi antarsiswa dan relasi mereka dengan teks dalam konteks sosial tertentu. Pendekatan ini selaras dengan pandangan literasi sebagai praktik sosial yang menekankan pengalaman dan partisipasi aktif pembelajar.²²

Perubahan sikap siswa terhadap aktivitas membaca menjadi indikator penting keberhasilan implementasi inovasi program perpustakaan. Hasil observasi menunjukkan

¹⁹ Ash shifa Annur, et al., "Transformasi Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Literasi Digital: Analisis Konseptual". *Itqan: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan* 16 (2): 261-76. <https://doi.org/10.47766/itqan.v16i2.6796>.

²⁰ Novita Sari et al., *Manajemen Strategis Pendidikan: Teori dan Praktik* (Banten: PT Sada Kurnia Pustaka, 2025), 6-8.

²¹ Dede Nurhidayah, *Implementasi Program Pembiasaan Membaca 10 Menit Dalam Meningkatkan Budaya Literasi Keislaman Siswa Di Sekolah Dasar*, 6, no. 4 (Desember 2025), <https://e-journal.staima-alhikam.ac.id/ajmie/article/view/4141>.

²² Khaeruddin Kiramang dan Arman Rusanda, "Integrasi Literasi Informasi Dalam Kurikulum: Pendekatan Informed Learning," *Sipakatau: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 1, no. 2 (Oktober 2024): 55-69.

meningkatnya antusiasme siswa dalam memanfaatkan perpustakaan sebagai ruang belajar dan refleksi. Membaca tidak lagi dipersepsikan sebagai kewajiban akademik, melainkan sebagai aktivitas bermakna yang memberi ruang ekspresi diri. Perkembangan ini menunjukkan tumbuhnya literasi kualitatif yang ditandai oleh kemampuan memahami isi bacaan dan keberanian menyampaikan gagasan.²³

Dimensi keislaman memberikan kedalaman makna terhadap praktik literasi yang berkembang di lingkungan madrasah. Aktivitas membaca dan menulis dikaitkan dengan nilai pencarian ilmu sebagai bagian dari ibadah intelektual. Kesadaran ini memperkuat motivasi intrinsik siswa dalam belajar serta membentuk sikap menghargai ilmu pengetahuan. Perpustakaan berfungsi sebagai ruang kultural yang menghidupkan tradisi keilmuan Islam dalam konteks pendidikan formal.²⁴

Keberhasilan inovasi program perpustakaan tidak dapat dilepaskan dari dukungan institusional madrasah. Kepemimpinan kepala madrasah memainkan peran penting dalam memberikan legitimasi kebijakan, pengalokasian waktu, serta dukungan fasilitas bagi pengembangan literasi. Kebijakan tersebut menciptakan iklim organisasi yang mendorong inovasi dan kolaborasi lintas unit. Perpustakaan tidak berdiri sebagai unit terpisah, tetapi terintegrasi dalam sistem pendidikan madrasah secara menyeluruh.²⁵ Kolaborasi antara perpustakaan dan guru memperkuat posisi literasi dalam proses pembelajaran. Guru mendorong pemanfaatan koleksi perpustakaan sebagai sumber belajar, bahan refleksi, dan rujukan tugas. Integrasi ini memperluas fungsi perpustakaan menjadi ruang pembelajaran lintas mata pelajaran. Praktik kolaboratif semacam ini dipandang efektif dalam membangun ekosistem literasi sekolah yang berkelanjutan.²⁶

Dampak implementasi inovasi program perpustakaan tercermin dalam perubahan perilaku belajar siswa yang berlangsung secara bertahap. Siswa menunjukkan peningkatan minat baca, kemampuan memahami teks, serta keberanian mengekspresikan ide secara lisan dan tulisan. Proses pembiasaan yang konsisten dan pendampingan berkelanjutan menjadi faktor penting dalam perubahan tersebut, sama halnya dalam pandangan Abd. Wahab dan Sri Nurhayati yang memandang bahwa salah satu faktor utamanya berupa pelibatan siswa dalam prosesnya, sehingga keterlibatan inilah yang kemudian dapat menjadi nilai plus serta berpotensi mengembangkan kemauan siswa

²³ Tuti Marlina dan Noor Halidatunnisa, "Implementasi Literasi Sosial Budaya Di Sekolah Dan Madrasah," *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 6, no. 2 (April 2022): 426–36, <https://doi.org/10.35931/am.v6i2.1002>.

²⁴ Amin Syaefuddin, Latifatun Nasikhah, dan Muhammad Abdan Jauhari, *Inovasi Dalam Pengelolaan Lingkungan Belajar Dan Program Pendidikan Islam* (Cirebon: PT Arr Rad Pratama, 2025), 47.

²⁵ Tony Bush, *Theories of Educational Leadership and Management* (London: SAGE, 2020), 90.

²⁶ Andy Hargreaves dan Michael Fullan, *Professional Capital: Transforming Teaching in Every School* (Teachers College Press, 2012), 94.

dalam membaca.²⁷ Dalam pendekatan kualitatif, dinamika ini dipahami sebagai bentuk internalisasi nilai literasi yang bermakna. Implementasi inovasi program perpustakaan juga menghadapi sejumlah keterbatasan. Ketersediaan koleksi bacaan yang relevan dengan minat siswa belum sepenuhnya memadai. Sarana prasarana dan kapasitas sumber daya manusia pengelola perpustakaan menjadi tantangan yang memengaruhi efektivitas program. Kondisi ini menunjukkan bahwa inovasi perpustakaan memerlukan dukungan berkelanjutan dalam bentuk kebijakan, pendanaan, dan pengembangan kompetensi.²⁸

Dalam perspektif manajemen pendidikan, tantangan tersebut merefleksikan kebutuhan akan perencanaan jangka panjang dan evaluasi program yang berkesinambungan. Inovasi dipahami sebagai proses dinamis yang menuntut kemampuan adaptasi terhadap perubahan kebutuhan siswa dan perkembangan pendidikan. Penguatan profesionalisme pengelola perpustakaan, diversifikasi koleksi bacaan, serta pengembangan kolaborasi lintas unit menjadi agenda strategis pengembangan perpustakaan madrasah.²⁹

Secara keseluruhan, implementasi inovasi program perpustakaan di MTs Ummul Quro Putri Pamekasan menunjukkan bahwa perpustakaan memiliki posisi strategis dalam penguatan literasi siswa. Sinergi antara manajemen perpustakaan yang adaptif, budaya literasi yang dibangun secara konsisten, serta dukungan institusional yang berkelanjutan membentuk fondasi ekosistem literasi madrasah. Perpustakaan tidak lagi diposisikan sebagai ruang tambahan, tetapi sebagai pusat pengembangan literasi yang terintegrasi dengan visi pendidikan Islam dan kebutuhan belajar siswa masa kini.

2. Pengaruh Faktor Manajerial, Kultural, dan Institusional terhadap Keberhasilan Inovasi Program Perpustakaan

Keberhasilan inovasi program perpustakaan di MTs Ummul Quro Putri Pamekasan perlu dipahami sebagai bagian dari dinamika perubahan perilaku belajar siswa yang berlangsung secara bertahap dan kontekstual. Dalam pendekatan kualitatif, perubahan literasi tidak selalu terwujud dalam capaian numerik, melainkan tampak melalui pengalaman belajar, pola interaksi, serta makna yang dibangun siswa dalam relasi mereka dengan perpustakaan. Perpustakaan berfungsi sebagai ruang transisi pedagogis yang mempertemukan siswa dengan praktik membaca, berpikir kritis, dan berdiskusi secara

²⁷ Abd. Wahab, Sri Nurhayati, Penerapan Metode Questions Students Havedalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak, *Jurnal Kartika: Jurnal Studi Keislaman*, Vol. 5, No. 3, (2025), 1399.

²⁸ OECD, "PISA 2018 Results (Volume I): What Students Know and Can Do," *PISA*, advance online publication, 3 Desember 2019, <https://doi.org/10.1787/5f07c754-en>.

²⁹ Michael Fullan, *The New Meaning of Educational Change* (New York: Teachers College Press, 2016), 55.

reflektif.³⁰ Pemahaman ini sejalan dengan pandangan bahwa literasi berkembang melalui proses sosial dan pengalaman belajar yang berkesinambungan, bukan melalui intervensi teknis yang bersifat sesaat.

Dari sudut pandang manajerial, pengelolaan perpustakaan yang adaptif berperan penting dalam mentransformasikan fungsi perpustakaan dari unit pendukung administratif menjadi pusat pembelajaran yang hidup. Pengelola perpustakaan secara sadar menempatkan siswa sebagai subjek utama layanan, bukan sekadar pengguna pasif koleksi. Orientasi ini tercermin dalam perancangan program literasi yang mempertimbangkan kebutuhan riil siswa, baik dari aspek kemampuan membaca, minat bacaan, maupun kenyamanan ruang belajar.³¹ Praktik manajerial semacam ini menunjukkan bahwa inovasi tidak hanya diarahkan pada efisiensi pengelolaan, tetapi juga pada penciptaan pengalaman belajar yang relevan dan bermakna.

Fleksibilitas dalam manajemen perpustakaan memungkinkan penyesuaian program secara berkelanjutan berdasarkan respons dan partisipasi siswa. Ketika suatu kegiatan literasi kurang diminati, pengelola melakukan evaluasi reflektif dan menyesuaikan bentuk kegiatan, jenis bacaan, serta pendekatan pendampingan. Pola ini menunjukkan bahwa inovasi perpustakaan dipahami sebagai proses dinamis yang terus berkembang, bukan sebagai program statis yang bersifat kaku.³² Dalam konteks ini, pustakawan dan pengelola perpustakaan berperan sebagai aktor kunci yang menjembatani kebijakan kelembagaan dengan praktik literasi di lapangan.

Faktor kultural memperkuat efektivitas inovasi program perpustakaan melalui pembentukan kebiasaan dan nilai yang mendukung aktivitas literasi. Budaya membaca tidak dibangun melalui instruksi formal semata, melainkan melalui pembiasaan yang konsisten dan penciptaan suasana belajar yang kondusif. Lingkungan perpustakaan yang nyaman, ramah, dan bebas tekanan akademik mendorong siswa hadir secara sukarela dan terlibat aktif dalam aktivitas literasi. Dalam suasana seperti ini, membaca dipersepsikan sebagai aktivitas bernilai personal dan sosial, bukan sekadar tuntutan akademik.³³

Perubahan kultural tersebut juga tampak dalam meningkatnya interaksi sosial berbasis literasi di kalangan siswa. Diskusi ringan tentang isi bacaan, praktik saling merekomendasikan buku, serta keterlibatan dalam kegiatan literasi kolektif menunjukkan

³⁰ Rhoni Rodin, *Manajemen Perpustakaan Sekolah: Konsep, Strategi, Dan Implementasi Di Lembaga Pendidikan Dasar Dan Menengah* (Purbalingga: Eureka Media Aksara, 2025), 141.

³¹ Chairul Anwar dkk., "Strategi Dan Inovasi Pendidikan Madrasah," *STRATEGY: Jurnal Inovasi Strategi Dan Model Pembelajaran* 5, no. 1 (Mei 2025): 46–57, <https://doi.org/10.51878/strategi.v5i1.4975>.

³² Rodin, *Manajemen Perpustakaan Sekolah*, 147.

³³ Nurhidayah, *Implementasi Program Pembiasaan Membaca 10 Menit Dalam Meningkatkan Budaya Literasi Keislaman Siswa Di Sekolah Dasar*.

bahwa membaca mulai menjadi bagian dari praktik sosial siswa. Dalam perspektif literasi sebagai praktik sosial, kemampuan literasi berkembang melalui relasi antarsubjek dan konteks sosial tempat pembelajaran berlangsung. Perpustakaan berfungsi sebagai ruang sosial yang memungkinkan pertukaran gagasan, negosiasi makna, dan pembentukan identitas pembelajar.³⁴

Dalam konteks pendidikan Islam, dimensi kultural inovasi perpustakaan memiliki makna yang lebih luas dan mendalam. Aktivitas membaca dan mencari ilmu tidak hanya dikaitkan dengan pencapaian akademik, tetapi juga dengan nilai keagamaan yang menempatkan ilmu sebagai fondasi kehidupan. Pembiasaan membaca di perpustakaan madrasah secara tidak langsung menghidupkan kembali tradisi keilmuan Islam yang menekankan pentingnya membaca, menelaah, dan merenungkan pengetahuan. Inovasi program perpustakaan dengan demikian berkontribusi pada pembentukan identitas intelektual dan religius siswa secara simultan.³⁵

Faktor institusional semakin mempertegas keberhasilan inovasi program perpustakaan melalui dukungan struktural dan kebijakan madrasah. Komitmen pimpinan madrasah terhadap penguatan literasi menjadi sinyal penting bagi seluruh warga sekolah bahwa inovasi perpustakaan merupakan bagian dari prioritas institusi. Dukungan tersebut terwujud melalui pengalokasian waktu, penyediaan fasilitas, serta penciptaan ruang kolaborasi antarunit kerja di madrasah. Legitimasinya secara institusional memastikan bahwa inovasi perpustakaan memiliki keberlanjutan jangka panjang.³⁶

Kolaborasi antara perpustakaan dan guru menjadi manifestasi konkret dari dukungan institusional tersebut. Integrasi aktivitas literasi ke dalam pembelajaran kelas menunjukkan bahwa perpustakaan tidak diposisikan sebagai entitas terpisah, melainkan sebagai bagian integral dari proses pendidikan. Guru mendorong pemanfaatan koleksi perpustakaan sebagai sumber belajar, bahan refleksi, dan rujukan tugas. Praktik kolaboratif ini memperluas fungsi perpustakaan menjadi ruang pembelajaran lintas mata pelajaran yang memperkuat ekosistem literasi madrasah.³⁷

Dampak inovasi program perpustakaan terhadap literasi siswa terlihat melalui perubahan bertahap dalam perilaku belajar. Siswa menunjukkan ketertarikan yang lebih besar terhadap bacaan, peningkatan kemampuan memahami teks, serta keberanian

³⁴ Kiramang dan Rusanda, "Integrasi Literasi Informasi Dalam Kurikulum", 60.

³⁵ Muh. Aril Widi Saputra, Mohammad Djamil M Nur, dan Ahmad Syahid, "Implementasi Prinsip-Prinsip Manajemen Islam dalam Pengelolaan Lembaga Pendidikan: Studi pada Madrasah Aliyah di Indonesia," *Jurnal Integrasi Manajemen Pendidikan* 4, no. 1 (Mei 2025): 13–22, <https://doi.org/10.24239/jimpe.v4i1.3891>.

³⁶ Anwar dkk., "Strategi Dan Inovasi Pendidikan Madrasah," 53.

³⁷ Novita Sari dkk., *Manajemen Strategis Pendidikan: Teori Dan Praktik*, dalam *Sada Kurnia Pustaka* (Banten: Sada Kurnia Pustaka, 2025), 6-7.

menyampaikan pendapat secara lisan maupun tulisan. Proses pembiasaan yang konsisten dan pendampingan berkelanjutan menjadi faktor penting dalam perkembangan tersebut.³⁸ Dalam pendekatan kualitatif, dinamika ini dipandang sebagai indikator keberhasilan substantif karena mencerminkan internalisasi nilai literasi dalam diri siswa. Keberhasilan inovasi program perpustakaan juga dihadapkan pada sejumlah tantangan yang memerlukan perhatian berkelanjutan. Keterbatasan koleksi bacaan yang relevan dengan minat dan kebutuhan siswa menjadi kendala utama. Selain itu, sarana prasarana serta kapasitas sumber daya manusia pengelola perpustakaan turut memengaruhi efektivitas program.³⁹ Tantangan ini menegaskan bahwa inovasi perpustakaan memerlukan dukungan kebijakan dan pengembangan kapasitas yang berkesinambungan.

Dalam perspektif manajemen pendidikan, tantangan tersebut mencerminkan kebutuhan akan perencanaan jangka panjang dan komitmen institusional yang kuat. Inovasi yang berkelanjutan menuntut evaluasi berkala, penguatan kompetensi pengelola, serta penyesuaian program dengan dinamika kebutuhan siswa dan perkembangan pendidikan. Keberhasilan inovasi program perpustakaan perlu dipahami sebagai proses yang terus berkembang, bukan sebagai capaian akhir yang bersifat statis.

Secara keseluruhan, interaksi antara faktor manajerial, kultural, dan institusional membentuk fondasi utama keberhasilan inovasi program perpustakaan di MTs Ummul Quro Putri Pamekasan. Manajemen yang adaptif menciptakan struktur dan program yang relevan, budaya literasi yang inklusif mendorong partisipasi aktif siswa, serta dukungan institusional memastikan keberlanjutan inovasi. Ketiga faktor tersebut saling melengkapi dalam membangun ekosistem literasi madrasah yang efektif dan berorientasi pada pembentukan karakter intelektual siswa.

D. Kesimpulan

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa inovasi program perpustakaan di MTs. Ummul Quro Putri Pamekasan menempatkan perpustakaan sebagai elemen strategis dalam peningkatan literasi siswa ketika dikelola secara adaptif dan berorientasi pada kebutuhan peserta didik. Perpustakaan tidak lagi berperan sebatas penyedia koleksi bacaan, melainkan berkembang menjadi ruang edukatif yang mendorong tumbuhnya minat baca, kemampuan literasi, serta sikap positif terhadap proses belajar. Inovasi yang dijalankan juga berkontribusi dalam penguatan nilai-nilai keilmuan dan karakter intelektual siswa dalam konteks pendidikan Islam. Keberhasilan tersebut merupakan hasil sinergi yang harmonis antara aspek manajerial,

³⁸ Marlina dan Halidatunnisa, "Implementasi Literasi Sosial Budaya Di Sekolah Dan Madrasah."

³⁹ Rodin, *Manajemen Perpustakaan Sekolah*, 147.

budaya literasi madrasah, dan komitmen institusional yang berkelanjutan dalam membangun ekosistem literasi yang kontekstual dan partisipatif.

Lebih lanjut, temuan ini menegaskan bahwa pengelolaan perpustakaan madrasah perlu diarahkan pada penguatan peran pustakawan dan pengelola sebagai fasilitator literasi yang aktif dan inovatif. Program literasi yang dirancang secara fleksibel, didukung oleh penataan ruang yang nyaman serta koleksi bacaan yang relevan, mampu meningkatkan keterlibatan siswa secara berkelanjutan. Selain itu, dukungan kebijakan dari pihak madrasah dan pemangku kepentingan pendidikan, baik melalui penguatan regulasi, penyediaan sumber daya, maupun pengembangan kapasitas pengelola perpustakaan, menjadi faktor penting dalam menjaga keberlangsungan inovasi. Dengan kolaborasi yang kuat antara perpustakaan, guru, dan pimpinan madrasah, perpustakaan berpotensi menjadi pusat pengembangan literasi yang efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan membentuk karakter intelektual siswa secara berkelanjutan..

Referensi

- Abd. Wahab, Sri Nurhayati, Penerapan Metode Questions Students Havedalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak, *Jurnal Kartika: Jurnal Studi Keislaman*, Vol. 5, No. 3, (2025), 1399.
- Anwar, Chairul, Syaiful Anwar, Wasehudin Wasehudin, Zjulpi Andriansah, Rizki Ananda, dan Rima Kasturi. "Strategi Dan Inovasi Pendidikan Madrasah,." *STRATEGY : Jurnal Inovasi Strategi Dan Model Pembelajaran* 5, no. 1 (Mei 2025): 46–57. <https://doi.org/10.51878/strategi.v5i1.4975>.
- Bush, Tony. *Theories of Educational Leadership and Management*. London: SAGE, 2020.
- Creswell, John W. *Educational Research: Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research*. Boston: Pearson, 2012.
- Flick, Uwe. *An Introduction to Qualitative Research*. New York: SAGE, 2018.
- Fullan, Michael. *The New Meaning of Educational Change*. New York: Teachers College Press, 2016.
- Hargreaves, Andy, dan Michael Fullan. *Professional Capital: Transforming Teaching in Every School*. Teachers College Press, 2012.
- Kiramang, Khaeruddin, dan Arman Rusanda. "Integrasi Literasi Informasi Dalam Kurikulum: Pendekatan Informed Learning." *Sipakatau: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 1, no. 2 (Oktober 2024): 55–69.
- Marlina, Tuti, dan Noor Halidatunnisa. "Implementasi Literasi Sosial Budaya Di Sekolah Dan Madrasah." *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 6, no. 2 (April 2022): 426–36. <https://doi.org/10.35931/am.v6i2.1002>.
- Muh. Aril Widi Saputra, Mohammad Djamil M Nur, dan Ahmad Syahid. "Implementasi Prinsip-Prinsip Manajemen Islam dalam Pengelolaan Lembaga Pendidikan: Studi pada Madrasah Aliyah di Indonesia." *Jurnal Integrasi Manajemen Pendidikan* 4, no. 1 (Mei 2025): 13–22. <https://doi.org/10.24239/jimpe.v4i1.3891>.
- Nasir, Muhammad, dan Sunardi Sunardi. "Reorientasi Pendidikan Islam Dalam Era Digital: Telaah Teoritis Dan Studi Literatur." *Al-Rabwah* 19, no. 1 (Mei 2025): 056–064. <https://doi.org/10.55799/jalr.v19i1.688>.
- Nurhidayah, Dede. *Implementasi Program Pembiasaan Membaca 10 Menit Dalam Meningkatkan Budaya Literasi Keislaman Siswa Di Sekolah Dasar*. 6, no. 4 (Desember 2025). <https://e-journal.staima-alhikam.ac.id/ajmie/article/view/4141>.

- OECD. "PISA 2018 Results (Volume I): What Students Know and Can Do." *PISA*, advance online publication, 3 Desember 2019. <https://doi.org/10.1787/5f07c754-en>.
- Rodin, Rhoni. *Manajemen Perpustakaan Sekolah: Konsep, Strategi, Dan Implementasi Di Lembaga Pendidikan Dasar Dan Menengah*. Purbalingga: Eureka Media Aksara, 2025.
- Saldana, Johnny. *The Coding Manual for Qualitative Researchers*. London: SAGE, 2015.
- Saldana, Johnny, dan Matt Omasta. *Qualitative Research: Analyzing Life*. SAGE Publications, 2016.
- Sari, Novita, Mudatsir, Sukamdi, Randitha Missouri, Holong Saor Nababan, Ida Wahyu Wijayati, Feby Arief Nugroho, dkk. *Manajemen Strategis Pendidikan: Teori Dan Praktik*. Dalam *Sada Kurnia Pustaka*. Banten: Sada Kurnia Pustaka, 2025. <https://repository.sadapenerbit.com/index.php/books/catalog/book/282>.
- Syaefuddin, Amin, Latifatun Nasikhah, dan Muhammad Abdan Juhari. *INOVASI DALAM PENGELOLAAN LINGKUNGAN BELAJAR DAN PROGRAM PENDIDIKAN ISLAM*. Cirebon: PT Arr Rad Pratama, 2025.
- Yin, Robert K. *Qualitative Research from Start to Finish, Second Edition*. New York: Guilford Publications, 2015.